

PERAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA DI MIN 6 KOTA BANDA ACEH

Oleh: Nurasiah

Guru MIN 6 Kota Banda Aceh

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk melihat peran manajerial kepala sekolah dalam pengembangan sarana dan prasarana di MIN 6 Kota Banda Aceh. Jenis penelitian ini adalah penelitian verifikatif (*kausalitas*) yaitu suatu penelitian yang menjelaskan hubungan sebab-akibat dari dua variabel atau lebih dalam suatu penelitian atau penelitian yang bertujuan menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 90 kepala sekolah, guru, dan karyawan. Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* “peran manajerial kepala sekolah dalam pengembangan sarana dan prasarana di MIN 6 Kota Banda Aceh” dikatakan signifikan dengan nilai 0,719. Maka nilai 0,719 menunjukkan bahwa memiliki hubungan yang positif dan tingkat hubungan yang sangat kuat dengan dilihat dari interval koefisien korelasi antara 3,80 – 1,000. Hasil perhitungan regresi linier sederhana yaitu $Y = 10.523 + 0,809X$ dan R Square sebesar 0,719 berarti bahwa peran manajerial kepala sekolah dalam pengembangan sarana dan prasarana sebesar 80,90%. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_o) “Terdapat peran antara manajerial kepala sekolah dalam pengembangan sarana dan prasarana di MIN 6 Kota Banda Aceh”. Sehingga hasil uji hipotesis dapat teruji kebenarannya dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Manajerial Kepala Sekolah, Pengembangan Sarana Prasarana

A. Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu sasaran pengembangan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Pendidikan sebagai sarana vital dalam pengembangan Sumber Daya Manusia, merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia terampil di bidangnya. Pendidikan dalam pengertian bahasa disebut proses melatih dan mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, pikiran, perilaku, dan lain-lain terutama oleh sekolah

formal. Pendidikan dalam pengertian ini, dalam kenyataannya, sering dipraktekkan dengan pengajaran yang sifatnya verbalistik.¹

Oleh karena itu, Perwujudan masyarakat berkualitas menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan professional pada bidangnya masing-masing.² Namun peningkatan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan baik secara konvensional maupun secara inovatif.

Untuk mewujudkan sekolah favorit dan sekolah yang memenuhi kebutuhan masyarakat dibidang pendidikan. Maka, sekolah atau lembaga pendidikan membutuhkan sumber daya manusia yang profesional. Sumber daya manusia yang dimiliki sekolah dapat memberikan kontribusi yang menguntungkan bagi terselenggaranya pendidikan yang efektif. Kepemimpin kepala sekolah harus mampu memobilisasi sumber daya sekolah, dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, saran dan prasarana, sumber keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dan masyarakat dan penciptaan iklim sekolah.

Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya tidak akan terlepas dari kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dalam melaksanakan fungsi dan peran sebagai kepala sekolah. Untuk itu seorang kepala sekolah dituntut mampu memiliki kesiapan dalam mengelola sekolah, kesiapan pimpinan yang dimaksud disini adalah kemampuan manajerial yang berkenaan dengan Peraturan Menteri No 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala 2 Sekolah, kemampuan manajerial kepala sekolah meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengerahan dan pengawasan. Dengan kemampuan manajerial yang baik diharapkan

¹ Qodri A. Azizy *Pendidikan (Agama) untk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: PT. Aneka Ilmu 2002), hal. 18.

² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 3.

setiap kepala sekolah mampu menjadi pendorong bagi pembangunan sarana dan prasarana ke arah yang lebih baik.

Secara umum untuk meningkatkan mutu sekolah untuk mencapai standar kompetensi harus ditunjang oleh banyak pendukung. Disamping peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan ada faktor pendukung lainnya yang dapat menentukan mutu pendidikan, seperti sarana dan prasarana, kurikulum dan proses belajar mengajar. Diantaranya adalah, kepala sekolah harus mampu melengkapi semua sarana dan prasarana yang menunjang proses pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa, dan pihak lain yang terkait, untuk bekerja/berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³ Kartono menambahkan kepemimpinan adalah masalah relasi dan mempengaruhi antara pemimpin dan yang dipimpin. Kepemimpinan tersebut muncul dan berkembang sebagai hasil dari interaksi otomatis di antara pemimpin dan individu-individu yang dipimpin. Kepemimpinan itu bisa berfungsi atas dasar kekuasaan pemimpin untuk mengajak, mempengaruhi, dan menggerakkan orang lain guna melakukan sesuatu demi pencapaian suatu tujuan tertentu.⁴

Selain kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru juga tidak lepas dari pengaruh sarana prasarana yang ada. Sarana dan prasarana Pendidikan adalah semua benda bergerak maupun yang tidak bergerak, yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵

Manajemen sarana dan prasarana adalah manajemen sarana sekolah dan sarana bagi pembelajaran. Komariah menambahkan bahwa manajemen sarana oleh kepala sekolah meliputi ketersediaan dan pemanfaatan sumber belajar bagi guru, ketersediaan belajar bagi

³ Depdikbud. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 1993), hal. 9.

⁴ Kartini, dan Kartono. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 6.

⁵ Kosasi Rafli dan Soetjipto. *Profesi Keguruan*. (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), hal. 170.

siswa, pemanfaatan sumber belajar oleh siswa, serta penataan ruanganruangan yang dimiliki. Sarana yang diatur dengan baik akan menampilkan kenyamanan, keindahan, dan kemudahan dalam menggunakannya.⁶

Salah satu kendala kurang lancarnya proses belajar mengajar di sekolah di karenakan oleh minimnya sarana dan prasarana. Oleh sebab itu perlu adanya pertimbangan atau perhatian dari pihak sekolah untuk memperhatikan pengembangan sarana dan prasarana dalam menunjang proses Pendidikan yang lebih maksimal.

Kinerja guru sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor, namun dalam penelitian ini hanya akan mengungkapkan dua faktor yaitu Kemampuan manajerial kepala, dan sarana prasarana sebagai langkah dalam meningkatkan proses Pendidikan yang ada pada sekolah MIN 6 Kota Banda Aceh.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Pengembangan Sarana dan Prasarana di MIN 6 Kota Banda Aceh”. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui lebih dalam mengenai pengaruh manajerial kepala sekolah terhadap pengembangan sarana dan prasaranan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran manajerial kepala sekolah di MIN 6 Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana pendidikan MIN 6 Kota Banda Aceh?
3. Bagaimana peran manajerial kepala sekolah dalam pengembangan sarana dan prasarana di MIN 6 Kota Banda Aceh?

⁶ Komariah, Aan et. Al. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efaktif*. (Jakarta: P.T.Bumi Aksara, 2004), hal. 56.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui peran manajerial kepala sekolah di MIN 6 Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana Pendidikan di MIN 6 Kota Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui peran manajerial kepala sekolah dalam pengembangan sarana dan prasarana di MIN 6 Kota Banda Aceh.

D. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode ini disebut sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis.⁷ Adapun korelasi variabel dalam penelitian adalah mencari hubungan korelasi (relasi) antara suatu faktor (variabel) dengan faktor lain.⁸ Masalah utama ingin diketahui adalah Peran manajerial kepala sekolah (x) dengan pengembangan sarana dan prasarana (Y).

Menurut Margono apabila dalam merencanakan suatu penelitian, problema, tujuan penelitian dan hipotesis sudah diformulasikan dengan jelas, langkah berikutnya adalah menentukan apakah data yang akan dipergunakan untuk menguji hipotesis itu akan dikumpulkan dari sumber-sumber pustaka yang sudah ada, atautkah akan diusahakan data langsung dari individu-individu yang diselidiki.⁹

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

⁷ Sugionan, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.13.

⁸ S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Semarang: Rineka Cipta, 1996), hal. 163.

⁹ *Ibid.* hal. 23.

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian ini adalah MIN 6 Kota Banda Aceh. Di Jl. Syiah Kuala No.9, Lambaro Skep, Kuta Alam, Kota Banda Aceh.

2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi mencakup segala hal, termasuk benda-benda alam, dan bukan sekedar jumlah yang ada pada objek.¹⁰

Menurut Suharsimi Arikunto jika jumlah (populasi) kurang dari 100 orang, maka sampel dapat diambil dari seluruh populasi atau total populasi.¹¹ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan karyawan MIN 6 Kota Banda Aceh yang berjumlah 60 orang. Dengan jumlah ini dapat merujuk pada pendapat Arikunto, maka penelitian ini menjadi penelitian populasi.

E. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y. Adapun hasil dari pengujian dengan *SPSS Versi 24.0* korelasi *product moment* dalam penelitian ini yang dihitung Berdasarkan jumlah masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Hasil Uji Korelasi Product Moment
Correlations

		Peran manajerial_ kepala sekolah	Pengembangan sarana_ prasarana
Peran manajerial_ kepala sekolah	Pearson Correlation	1	.719**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	90	90
	Pearson Correlation	.719**	1

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 15.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 64.

Pengembangan sarana_ prasarana	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	90	90

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data primer diolah pada Maret 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa besar koefisien korelasi antara variabel peran manajerial kepala sekolah (X) dan pengembangan sarana dan prasarana (Y) memperoleh hasil sebesar 0,719. Berdasarkan pedoman koefisien korelasi nilai r dalam Riduwan menyatakan bahwa interval koefisien antara 0,60 – 0,79 menunjukkan hubungan yang kuat. Nilai 0,719 pada hasil perhitungan pada tabel di atas menunjukkan adanya hubungan yang kuat. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r menunjukkan angkat positif.

Martono mengemukakan untuk signifikansi, perlu diperhatikan *p value* (Sig.) sebagai berikut:

- Jika $p\ value \leq 0,05$, maka hubungan kedua variabel adalah signifikan
- Jika $p\ value \geq 0,05$, maka hubungan kedua variabel adalah tidak signifikan.

Nilai *p value* (Sig.) pada tabel di atas menunjukkan hasil sebesar 0,000, sehingga hubungan antara variabel peran manajerial kepala sekolah dengan variabel pengembangan sarana dan prasarana adalah signifikan. Tanda “***” juga menunjukkan bahwa hubungan tersebut adalah signifikan pada taraf signifikan 99% (0,01).

F. Analisis Regresi Linier Sederhana

Besarnya hubungan antara variabel peran manajerial kepala sekolah (X) dan pengembangan sarana dan prasarana (Y) dapat dihitung menggunakan rumus regresi linier sederhana yaitu:

$$Y = a + bX$$

Berdasarkan data yang diperoleh perlu dilakukan perhitungan regresi sederhana dengan menggunakan program IBM SPSS Versi 22.0. adapun hasil dari

perhitungan dengan menggunakan regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2
Hasil Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	10.523	1.917		5.543
	Peran manajerial_kepala sekolah	.809	.047	.719	19.207

a. Dependent Variable: pengembangan_sarana dan prasarana

Sumber: Data Primer, olah data IMB SPSS Versi 22.0

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil dari persamaan regresi antara variabel X dan variabel Y dengan memasukkan koefisien regresi ke dalam bentuk persamaan regresi linier sederhana. Adapun persamaan regresi diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 10.523 + 0,809X$$

Berdasarkan persamaan di atas koefisien regresi dapat dikemukakan bahwa kenaikan peran manajerial kepala sekolah (X) sebanyak satu-satuan, akan tetapi terjadi penurunan pengembangan sarana dan prasarana (Y) rata-rata dengan skor 0,809 lebih umumnya bahwa penurunan peran manajerial kepala sekolah sebesar 100% diikuti oleh kenaikan pengembangan sarana dan prasarana sebesar 80,90 %. Dengan kata lain, bahwa setiap penurunan satu skor variabel X mengakibatkan peningkatan pada variabel Y sebesar 0,809 pada konstanta 10.523.

Besarnya hubungan varians variabel dapat digunakan teknik statistik dengan menghitung besar *koefisien determinasi*. Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditentukan dan selanjutnya dikalikan dengan 100%.

Tabel 3
Hasil Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.719 ^a	.403	.503	3.460
a. Predictors: (Constant), peran manajerial kepala sekolah				

Sumber: Data primer diolah bulan Maret 2017.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa r_{hitung} memiliki nilai sebesar 0,719 dan R Square sebesar 0,403. Kemudian R Square dikalikan 100% ($KD = r^2 \times 100\%$), maka hasilnya adalah 40,30 %. Nilai R Square terletak antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 0 berarti semakin kecil kemampuan variabel bebas (X) menjelaskan variabel terikat (Y). R Square yang diperoleh sebesar 0,403 berarti hubungan peran manajerial kepala sekolah terhadap pengembangan sarana dan prasarana sebesar 40,30%. Maka hal ini dapat diartikan bahwa 60,70% pengembangan sarana dan prasarana dipengaruhi oleh faktor selain peran manajerial kepala sekolah.

Kemudian untuk mengetahui kedua variabel apakah mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan maka dilakukan uji linieritas. Riduwan mengemukakan untuk menentukan keputusan pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, data berpola linier
- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, data berpola tidak linier

Tabel 4
Hasil Regresi Linier Sederhana

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengembangan_sarana dan prasarana * Peran manajerial _ kepala sekolah	Between Groups	(Combined)	4737.114	22	215.323	18.284	.000
		Linearity	4417.802	1	4417.842	375.132	.000
		Deviation from Linearity	319.282	21	15.203	1.201	.177
	Within Groups		4027.654	342	11.777		
	Total		8764.767	364			

Sumber: Data primer diolah bulan Maret 2017.

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 1.201. Dalam hal ini taraf signifikan adalah 5% dengan $N = 90$, maka $df = 88$ dan dapat F_{tabel} sebesar 3,10 maka dapat disimpulkan bahwa antara Peran manajerial kepala sekolah dengan pengembangan sarana dan prasarana terdapat hubungan yang linier secara signifikan karena $F_{hitung} (0,1.201) > F_{tabel} (3.10)$.

G. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Berdasarkan probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $> \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Jika probabilitas $< \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Pada tabel olah data korelasi *product moment* diketahui probabilitas yang ada atau korelasi yang signifikan adalah 0,000 (lihat hasil Sig. (2-tailed)). Hal ini dapat dikemukakan bahwa probabilitas $(0,000) < \alpha (0,05)$, sehingga H_0 ditolak H_a diterima yaitu ada hubungan yang positif antara peran manajerial kepala sekolah dalam pengembangan sarana dan prasarana di MIN 6 Kota Banda Aceh.

2. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Tabel 5
Hasil Regresi Linier Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4417.842	1	4417.842	323.222	.000 ^b
	Residual	4346.925	363	11.975		
	Total	8764.767	364			

a. Dependent Variable: pengembangan_sarana dan prasarana

b. Predictors: (Constant), peran manajerial_kepala sekolah

Sumber: Hasil olah data primer Maret 2017

Dalam penelitian ini taraf signifikan adalah 5% dengan $N = 90$, maka $df=88$ dan di dapat F_{tabel} sebesar 3.10, pada hasil olah data Anova^a diketahui F_{hitung} sebesar 323.222. Hal ini berarti F_{hitung} ($323.222 > F_{\text{tabel}}$ (3.10). Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa peran manajerial kepala sekolah memiliki hubungan terhadap pengembangan sarana dan prasarana.

Pada hasil pengujian koefisien regresi linier sederhana dengan menggunakan F_{hitung} sebesar 323.222 dengan taraf signifikan probabilitas adalah $0,000 < \alpha 0,05$, maka regresi dapat dipakai untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pemustaka dengan persamaan regresi yaitu $Y = 10.523 + 0,809X$ dengan (Y) pengembangan sarana dan prasarana dan (X) peran manajerial kepala sekolah. Konstanta sebesar 10.523 berarti jika tidak ada peningkatan peran manajerial kepala sekolah maka pengembangan sarana dan prasarana sebesar 10.523. Sedangkan koefisien regresi sebesar 0,809 berarti setiap penambahan peran manajerial kepala sekolah, maka akan meningkat pengembangan sarana dan prasarana sebesar 0,809.

Berdasarkan hasil analisis statistik melalui cara diverifikasi dengan tabel *correlations* dan didapatkan perhitungan besarnya hubungan antara variabel peran manajerial kepala sekolah terhadap pengembangan sarana dan prasarana diperoleh sebesar 0,719 (lihat kolom beta) yang berarti hubungan variabel sangat kuat dan arah hubungan positif dengan tingkat korelasi yang nyata dilihat dari 0,000 pada tingkat probabilitas $< \alpha 0,05$. Dengan demikian maka hipotesisnya adalah:

- H_a : Terdapat peran yang sangat signifikan antara manajerial kepala sekolah dengan pengembangan sarana dan prasarana di MIN 6 Kota Banda Aceh.

H. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* “peran manajerial kepala sekolah dalam pengembangan sarana dan prasarana di MIN 6 Kota Banda Aceh” dikatakan signifikan dengan nilai 0,719. Maka nilai 0,719 menunjukkan bahwa memiliki hubungan yang positif dan tingkat hubungan yang sangat kuat dengan dilihat dari interval koefisien korelasi antara 3,80 – 1,000.
2. Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier sederhana yaitu $Y = 10.523 + 0,809X$ dan R Square sebesar 0,719 berarti bahwa peran manajerial kepala sekolah dalam pengembangan sarana dan prasarana sebesar 80,90%.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_o) “terdapat peran manajerial kepala sekolah dalam pengembangan sarana dan prasarana di MIN 6 Kota Banda Aceh”. Sehingga hasil uji hipotesis dapat teruji kebenarannya dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan, Komariah, et. Al. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efaktif*. Jakarta: P.T.Bumi Aksara, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Azizy, Qodri A. *Pendidikan (Agama) untk Membangun Etika Sosial*, Semarang: PT.Aneka Ilmu 2002.
- Depdikbud. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 1993.
- Kartono dan Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Margono, S. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Semarang: Rineka Cipta, 1996.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Raflis, Kosasi dan Soetjipto . *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004.
- Sugionan, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.